

## **PENINGKATAN KETERAMPILAN BERWIRAUSAHA TKMP: ANALISIS PERAN PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN DAN KREATIVITAS MELALUI MOTIVASI BERWIRAUSAHA**

*Rahmat Junaidi<sup>1</sup>, Rangga Arya Pramudya<sup>2</sup>, Rosnelly Roesdi<sup>3</sup>*

*Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia<sup>1</sup>*

*Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia<sup>2</sup>*

*Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia<sup>3</sup>*

*E-mail: [rahmat.junaidi@lecturer.unri.ac.id](mailto:rahmat.junaidi@lecturer.unri.ac.id)*

---

**Abstract:** *This study aims to analyze the effect of Entrepreneurial Knowledge and Creativity on the Entrepreneurial Skills of Beginner Independent Workers (TKMP) in Riau Province with Entrepreneurial Motivation as an Intervening Variable. This study was conducted on Beginner Independent Workers (TKMP) in Riau Province. The population in this study consisted of 124 participants in the TKMP program in Riau Province. The sampling technique used was saturated sampling, in which the entire population was used as the sample, resulting in a sample size of 124 participants. The data analysis method used was path analysis to determine the direct and indirect effects between variables. The results of the hypothesis testing showed that Entrepreneurship Knowledge has a positive and significant effect on Entrepreneurial Skills, Creativity has a positive and significant effect on Entrepreneurial Skills, and Entrepreneurial Motivation as an intervening variable is able to strengthen the relationship between Entrepreneurship Knowledge and Creativity on Entrepreneurial Skills.*

**Keywords:** *Entrepreneurial Skills; Entrepreneurship Knowledge; Creativity; Entrepreneurial Motivation*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Kreativitas terhadap Keterampilan Berwirausaha Tenaga Kerja Mandiri Pemula (TKMP) Provinsi Riau dengan Motivasi Berwirausaha sebagai Variabel Intervening. Penelitian ini dilakukan pada Tenaga Kerja Mandiri Pemula (TKMP) Provinsi Riau. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta program TKMP di Provinsi Riau yang berjumlah 124 peserta. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 124 peserta. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis jalur untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel. Hasil penelitian dengan uji hipotesis menunjukkan bahwa Pengetahuan Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keterampilan Berwirausaha, Kreativitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keterampilan Berwirausaha, serta Motivasi Berwirausaha sebagai variabel intervening mampu memperkuat hubungan antara Pengetahuan Kewirausahaan dan Kreativitas terhadap Keterampilan Berwirausaha.

**Kata Kunci:** *Keterampilan Berwirausaha; Pengetahuan Kewirausahaan; Kreativitas; Motivasi Berwirausaha*

### **PENDAHULUAN**

Sumber Daya Merupakan (SDM) adalah aset penting bagi kemajuan organisasi, perusahaan, maupun negara. Di tengah persaingan global yang semakin ketat, kualitas SDM menjadi kunci utama untuk meraih kesuksesan dan meningkatkan daya saing. Oleh sebab itu pengembangan SDM melalui pendidikan, pelatihan, dan manajemen yang baik sangat penting untuk menghadapi tantangan di berbagai bidang, seperti bisnis, pemerintahan, maupun industri. Dengan memperkuat SDM pertumbuhan ekonomi dapat didukung secara lebih optimal.

Kewirausahaan merupakan salah satu upaya strategis dalam pengembangan kualitas SDM karena berperan dalam menciptakan lapangan kerja, mengurangi pengangguran, dan meningkatkan kesejahteraan. Namun, tingkat kewirausahaan di Indonesia masih tergolong rendah. Data (Bank Mandiri, 2024) rasio ideal kewirausahaan minimal 4% dari total penduduk, sementara data Kemenkop UMKM tahun 2024 baru mencapai 3,23% dengan target 3,60% pada 2029. Hal ini

menunjukkan perlunya peningkatan jumlah wirausahawan untuk mendorong pembangunan ekonomi.

Di sisi lain, Indonesia memiliki jumlah penduduk yang besar, yakni 284,4 juta jiwa pada pertengahan 2025 (BPS, 2025). Pertumbuhan penduduk berdampak pada meningkatnya angkatan kerja, namun tidak diimbangi ketersediaan lapangan pekerjaan. Mayoritas angkatan kerja masih berorientasi sebagai pencari kerja (BPS, 2024). sehingga pengangguran tetap menjadi permasalahan. Kondisi ini diperparah oleh ketidaksesuaian keterampilan tenaga kerja dengan kebutuhan industri. Berikut disajikan data status keadaan angkatan kerja Indonesia tahun 2020-2024 sebagai berikut:

Table 1 Status Angkatan Kerja Indonesia Tahun 2020-2024

No	Tahun	Statatus Angkatan Kerja				
		Penduduk Usia Kerja	Angkatan Kerja	Bekerja	Pengangguran	Bukan Angkatan Kerja
1.	2020	203.972.460	138.221.938	128.454.184	9.767.754	65.750.522
2.	2021	206.708.299	140.152.575	131.050.523	9.102.052	66.555.724
3.	2022	209.420.383	143.722.644	135.266.713	8.425.931	65.697.739
4.	2023	212.587.441	147.707.452	139.852.377	7.855.075	64.879.989
5.	2024	215.371.168	152.107.603	144.642.000	7.465.599	63.263.569

*Sumber: Badan Pusat Statistik, 2025*

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah angkatan kerja terus meningkat dari 138.221.938 jiwa pada 2020 menjadi 152.107.603 jiwa pada 2024. Di sisi lain, jumlah pengangguran mengalami penurunan dari 9.767.754 jiwa pada 2020 menjadi 7.465.599 jiwa pada 2024. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, tren ini mencerminkan cukup efektifnya kebijakan dan program pemerintah dalam memperluas kesempatan kerja serta penyerapan tenaga kerja. Namun demikian, pengangguran masih menjadi tantangan ketenagakerjaan. Sebagian angkatan kerja masih kesulitan memperoleh pekerjaan atau bekerja tidak sesuai bidang keahliannya. Kondisi ini dipengaruhi oleh ketidaksesuaian antara keterampilan yang dimiliki tenaga kerja dengan kebutuhan industri.

Pemerintah melalui Kementerian Ketenagakerjaan sejak 2020 mengembangkan Program Tenaga Kerja Mandiri (TKM) guna memperluas kesempatan kerja dan mendorong kewirausahaan, terutama pasca dampak pandemi Covid-19 (Kemnaker, 2022). Program ini berlandaskan UU No. 13 Tahun 2003 dan PP No. 33 Tahun 2013 serta terbagi menjadi Tenaga Kerja Mandiri Pemula (TKMP) dan Tenaga Kerja Mandiri Lanjutan (TKML). TKMP difokuskan pada penciptaan wirausaha baru dan penguatan kemandirian ekonomi melalui pelatihan dan pendampingan yang melibatkan perguruan tinggi, termasuk Universitas Riau (PPID Riau, 2024). Di Provinsi Riau, TKMP diikuti oleh 124 peserta pada tahun 2024 yang dijalankan melalui pelatihan kewirausahaan, bantuan modal, dan pendampingan usaha (PPID Riau, 2024). Sementara itu, TKML merupakan tahap lanjutan yang bertujuan memperkuat keberlanjutan dan daya saing usaha peserta yang telah berkembang.

Berwirausaha adalah proses menciptakan dan mengembangkan usaha secara mandiri untuk menghasilkan nilai tambah serta mendorong pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja (Silva et al., 2019). Agar usaha berjalan efektif, diperlukan keterampilan berwirausaha seperti perencanaan, pengelolaan keuangan, pengambilan keputusan, inovasi, serta komunikasi (Jardim, 2021). Keterampilan ini menjadi modal penting bagi wirausahawan untuk menghadapi persaingan dan menjaga keberlanjutan usaha.

Jumlah wirausahawan pemula di Indonesia periode 2020–2024 menunjukkan tren fluktuatif. Pada Februari 2020 tercatat 47,2 juta jiwa lalu menurun pada Agustus 2020 menjadi 46,2 juta, dan pola serupa terjadi pada 2021. Tahun 2022 jumlahnya meningkat hingga mencapai 52 juta jiwa pada Agustus 2023, namun kembali turun menjadi 51,55 juta pada Februari 2024 (BPS, 2024). Fluktuasi ini menunjukkan wirausahawan pemula masih menghadapi berbagai kendala, terutama keterbatasan keterampilan kewirausahaan yang berdampak pada keberlangsungan usaha. Berikut disajikan data status angkatan kerja berusaha sendiri di Provinsi Riau Tahun 2020- 2024:

Table 2 Status Angkatan Kerja Berusaha Sendiri di Provinsi Riau Tahun 2020-2024

No	Tahun	Jumlah	Presentase
1.	2020	625,300	20,69%
2.	2021	634,370	20,15%
3.	2022	694,010	21,90%
4.	2023	688,340	22,93%
5.	2024	681,880	21,58%

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2025

Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah penduduk berstatus berusaha sendiri di Provinsi Riau berfluktuasi. Tahun 2020 tercatat 625.300 jiwa, meningkat menjadi 634.370 jiwa pada 2021 dan mencapai 688.340 jiwa pada 2023, namun menurun menjadi 681.880 jiwa di 2024. Penurunan ini salah satunya dipengaruhi rendahnya keterampilan pengelolaan usaha. Keterampilan kewirausahaan menjadi kunci keberhasilan dalam menjalankan dan mengembangkan bisnis (Jardim, 2021). Pelaku usaha dengan keterampilan terbatas cenderung sulit berkembang dan rentan gagal (Korobov et al., 2019). Hal ini didukung penelitian (Vinawan et al., 2023) yang menyatakan bahwa keterampilan berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha.

Salah satu faktor yang meningkatkan keterampilan berwirausaha adalah pengetahuan kewirausahaan, yang mencakup kemampuan menganalisis peluang, mengelola risiko, serta mengambil keputusan secara tepat (Pinem et al., 2024). Namun, hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa pengetahuan peserta TKMP masih terbatas, khususnya dalam manajemen usaha, pemanfaatan peluang, dan pemecahan masalah. Pelatihan yang diberikan juga belum optimal, sehingga peserta masih mengalami kesulitan dalam pengelolaan usaha, penyusunan arus kas, dan pembuatan business model canvas.

Faktor lain yang memengaruhi keterampilan berwirausaha adalah kreativitas. Kreativitas merupakan kemampuan menghasilkan ide baru, menciptakan inovasi produk, serta merancang strategi bisnis yang unik (Nurkanti & Saputra, 2020). Dalam kewirausahaan, kreativitas menjadi kunci keberhasilan karena tidak hanya bertumpu pada pengetahuan teknis, tetapi juga pada kemampuan beradaptasi, memecahkan masalah, dan menciptakan nilai tambah melalui inovasi. Hal ini semakin penting mengingat penelitian (Junaidi et al., 2024) menunjukkan bahwa industri, seperti sektor food and beverage (F&B), menghadapi persaingan ketat dalam menjaga keberlanjutan usaha, sehingga pengembangan kreativitas diperlukan untuk mempertahankan daya saing.

Keterampilan berwirausaha tidak hanya bergantung pada pengetahuan dan kreativitas yang dimiliki seseorang, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh motivasi berwirausaha. Motivasi ini berperan sebagai dorongan internal yang menggerakkan individu untuk menerapkan pengetahuan dan kreativitasnya dalam tindakan nyata, sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan sekaligus memperoleh kepuasan pribadi (Andika Isma et al., 2023)

Menurut (Junaidi et al., 2025) semakin tinggi motivasi berwirausaha seseorang, semakin besar kecenderungan untuk mengembangkan keterampilannya. Namun, observasi dan wawancara menunjukkan bahwa sebagian peserta TKMP masih menjalankan usaha sebagai aktivitas sampingan dan beberapa usaha berhenti setelah program berakhir. Hal ini menandakan motivasi dan komitmen internal peserta belum konsisten, sehingga memengaruhi pengelolaan dan keberlanjutan usahanya.

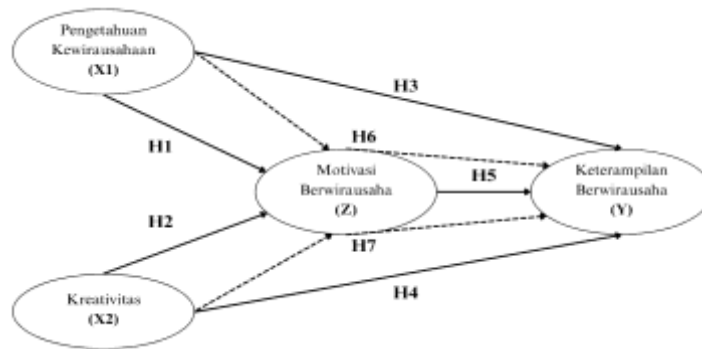
Motivasi berwirausaha memiliki peran penting dalam mendorong peningkatan keterampilan mengelola usaha. Semakin kuat dorongan berwirausaha, semakin berkembang pula kemampuan dalam menjalankan dan mengembangkan usaha. Motivasi juga berfungsi sebagai penghubung antara pengetahuan dan kreativitas dengan keterampilan praktis, karena keduanya tidak akan berkembang optimal tanpa motivasi yang kuat. Dengan demikian, motivasi memperkuat pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan kreativitas terhadap keterampilan berwirausaha.

Selain itu, pengetahuan kewirausahaan, kreativitas, dan motivasi merupakan faktor fundamental dalam mengembangkan keterampilan berwirausaha. Ketiga elemen tersebut membentuk dasar bagi lahirnya wirausahawan yang sukses dan berdaya saing. Oleh karena itu, setiap individu perlu

memiliki faktor-faktor tersebut agar mampu menjalankan usaha dengan baik, meningkatkan kualitas hidup, serta menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan objek penelitian Tenaga Kerja Mandiri Pemula (TKMP) di Provinsi Riau pada tahun 2025. Populasi penelitian terdiri dari 124 peserta TKMP yang tersebar di berbagai kabupaten, dengan sebagian besar berasal dari Indragiri Hilir (50%), Kota Pekanbaru (22,6%), dan Kampar (18,5%), sedangkan daerah lainnya menyumbang kurang dari 5% dari total populasi. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik sampling jenuh, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Analisis data dilakukan dengan analisis jalur (path analysis) dan uji Sobel untuk melihat pengaruh tidak langsung antar variabel. Data penelitian terdiri dari data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh melalui kuesioner dengan skala ordinal 1–5 yang mengukur sikap, pendapat, dan persepsi responden, sedangkan data kualitatif diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Seluruh data dianalisis dengan bantuan perangkat lunak SPSS untuk menguji hipotesis serta menjelaskan hubungan antar variabel yang menjadi fokus penelitian. Adapun model penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Model Penelitian  
 Sumber: Badan Pusat Statistik, 2025

### HASIL PENELITIAN

#### Hasil Uji Validitas

Menurut (Sugiyono, 2020) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel pada taraf signifikansi 5 % untuk uji 2 sisi. Jika r hitung > r tabel maka alat ukur yang digunakan dinyatakan valid dan sebaliknya, jika r hitung ≤ r tabel maka alat ukur yang digunakan tidak valid. Nilai r tabel dapat diperoleh dengan persamaan  $N - 2 = 124 - 2 = 122 = 0,176$ . Dan r hitung diperoleh sebagai berikut:

Table 3 Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	Keterampilan Berwirauaha (Y1)	P1	0.434	0,176	Valid
		P2	0.553	0,176	Valid
		P3	0,385	0,176	Valid
		P4	0.430	0,176	Valid
		P5	0.397	0,176	Valid
2.	Pengetahuan Kewirausahaan (X1)	P1	0.482	0,176	Valid
		P2	0.436	0,176	Valid
		P3	0.444	0,176	Valid
		P4	0.407	0,176	Valid
		P5	0.593	0,176	Valid
3.	Kreativitas (X2)	P1	0.500	0,176	Valid

		P2	0.503	0,176	Valid
		P3	0.283	0,176	Valid
		P4	0.352	0,176	Valid
		P5	0.282	0,176	Valid
4.	Motivasi Berwirausaha (Z)	P1	0.394	0,176	Valid
		P2	0.182	0,176	Valid
		P3	0.491	0,176	Valid
		P4	0.430	0,176	Valid
		P5	0.432	0,176	Valid
		P6	0.512	0,176	Valid

*Sumber: Data Olahan, 2025*

Tabel 3 menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan variabel Keterampilan Berwirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan, Kreativitas dan Motivasi Berwirausaha memiliki nilai  $r$  hitung > 0,176. Dengan demikian semua item pernyataan dinyatakan valid.

### Hasil Uji Reliabilitas

Menurut (Sugiyono, 2020) uji realibilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana konsistensi dari hasil pengukuran. Uji ini dilakukan dengan menggunakan pertanyaan yang telah dinyatakan valid dalam uji validitas dan akan ditentukan reliabilitasnya. Kriteria pengujian adalah jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 maka item pernyataan dinyatakan reliabel.

Table 4 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	<i>Cronbach' Alpha</i>	<i>Standar Alpha</i>	Keterangan
1.	Keterampilan Berwirauaha (Y1)	0,685	0,60	Reliabel
2.	Pengetahuan Kewirausahaan (X1)	0,713	0,60	Reliabel
3.	Kreativitas (X2)	0,628	0,60	Reliabel
4.	Motivasi Berwirausaha (Z)	0,668	0,60	Reliabel

*Sumber: Data Olahan, 2025*

Tabel 4 menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,60, sehingga dinyatakan reliabel. Nilai reliabilitas masing-masing variabel yaitu keterampilan berwirausaha 0,685, pengetahuan kewirausahaan 0,745, kreativitas 0,628, dan motivasi berwirausaha 0,668. Dengan demikian, variabel dependen dan independen dalam penelitian ini dapat dipercaya untuk digunakan dalam analisis.

### Hasil Uji t (Parsial)

Menurut (Ahmaddien, 2019) uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan variabel Y secara parsial. Uji hipotesis ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi t hitung dengan ketentuan. Jika signifikansi t hitung < 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Jika signifikansi t hitung > 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak. Berikut disajikan hasil uji t:

Table 5 Hasil Uji t Struktur I

Model	Standardized Coefficients	t	Sig.
	Beta		
(Constant)		5.770	.001
Pengetahuan Kewirausahaan	.417	4.758	.001
Kreativitas	.288	3.282	.001

*Sumber: Data Olahan, 2025*

Tabel 5 Menampilkan nilai t hitung dan tingkat signifikansi untuk seluruh variabel bebas. Nilai t tabel dihitung dengan  $N - 2 - 1$ ;  $0,05/2 = 121$ ;  $0,025 = 1,979$ . Berdasarkan nilai ini, keputusan dapat ditentukan sebagai berikut:

1. Variabel Pengetahuan Kewirausahaan, diperoleh nilai t hitung sebesar 4,785 dengan signifikansi 0,001. Karena t hitung lebih besar dari t tabel ( $4,785 > 1,979$ ) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ), dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan Kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Berwirausaha.
2. Variabel Kreativitas, diperoleh nilai t hitung sebesar 3,282 dengan signifikansi 0,001. Dengan t hitung lebih besar dari t tabel ( $3,282 > 1,979$ ) dan signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ), dapat disimpulkan bahwa Kreativitas juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Berwirausaha.

Table 6 Hasil Uji t Struktur II

Model	Standardized Coefficients	t	Sig.
	Beta		
(Constant)		1.214	.227
Pengetahuan Kewirausahaan	.462	5.726	.001
Kreativitas	.181	2.337	.021
Motivasi Berwirausaha	.235	3.065	.003

*Sumber: Data Olahan, 2025*

Tabel 6 Menampilkan nilai t hitung dan tingkat signifikansi untuk seluruh variabel bebas. Nilai t tabel dihitung dengan  $N - 3 - 1$ ;  $0,05/2 = 120$ ;  $0,025 = 1,979$ . Berdasarkan nilai ini, keputusan dapat ditentukan sebagai berikut:

1. Pengetahuan Kewirausahaan memiliki t hitung sebesar 5,276 dengan signifikansi 0,001. Karena t hitung  $>$  t tabel ( $5,276 > 1,979$ ) dan signifikansi  $<$  0,05 ( $0,001 < 0,05$ ), dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keterampilan Berwirausaha.
2. Kreativitas memperoleh t hitung 2,337 dengan signifikansi 0,021. Dengan t hitung  $>$  t tabel ( $2,337 > 1,979$ ) dan signifikansi  $<$  0,05 ( $0,021 < 0,05$ ), Kreativitas terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Keterampilan Berwirausaha.
3. Motivasi Berwirausaha menunjukkan t hitung 3,065 dengan signifikansi 0,003. Karena t hitung  $>$  t tabel ( $3,065 > 1,979$ ) dan signifikansi  $<$  0,05 ( $0,003 < 0,05$ ), Motivasi Berwirausaha juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keterampilan Berwirausaha.

### Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut (Ahmaddien, 2019) koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar perubahan pada variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi. Dengan kata lain, nilai ini mencerminkan kemampuan model dalam menjelaskan hubungan antarvariabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, koefisien determinasi diukur menggunakan Adjusted R Square, karena memberikan estimasi yang lebih akurat, terutama ketika terdapat lebih dari satu variabel independen. Nilai Adjusted R Square dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 7 Hasil Uji Koefien Determinasi Struktur I

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.632	.400	.390	1.98810

*Sumber: Data Olahan, 2025*

Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) untuk Struktur I sebesar 0,390. Hal ini berarti 39% variasi Motivasi Berwirausaha dapat dijelaskan oleh variabel Pengetahuan Kewirausahaan dan Kreativitas, sedangkan 61% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Table 8 Hasil Uji Koefisen Determinasi Struktur II

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
-------	---	----------	-------------------	----------------------------

1	.758	.575	.564	1.563
---	------	------	------	-------

*Sumber: Data Olahan, 2025*

Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) untuk Struktur II sebesar 0,564. Artinya, 56% variasi Keterampilan Berwirausaha dapat dijelaskan oleh variabel Pengetahuan Kewirausahaan, Kreativitas, dan Motivasi Berwirausaha, sedangkan 44% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

### Hasil Uji Analisis Jalur (Path Analysis)

Menurut (Ghozali 2018), analisis jalur (path analysis) merupakan pengembangan dari regresi linear berganda. Analisis ini digunakan untuk memperkirakan hubungan kausal antarvariabel yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan teori. Selain itu, analisis jalur juga berfungsi untuk menguji pengaruh variabel intervening.

Table 9 Hasil Uji Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

No	Pengaruh	Langsung	Tidak Langsung	Total
1.	Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha	0,417		0,417
2.	Pengaruh kreativitas terhadap motivasi berwirausaha	0,228		0,228
3.	Pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap keterampilan berwirausaha	0,462		0,462
4.	Pengaruh kreativitas terhadap keterampilan berwirausaha	0,181		0,181
5.	Pengaruh motivasi berwirausaha terhadap keterampilan berwirausaha	0,235		0,235
6.	Pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap keterampilan berwirausaha melalui motivasi berwirausaha		$0,417 \times 0,235 = 0,097$ $0,097 + 0,462 = 0,559$	0,559
7.	Pengaruh Kreativitas Terhadap Keterampilan berwirausaha melalui motivasi berwirausaha		$0,288 \times 0,235 = 0,053$ $0,053 + 0,181 = 0,234$	0,234

*Sumber: Data Olahan, 2025*

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis dapat diketahui sebagai berikut:

1. Pengaruh langsung Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Keterampilan Berwirausaha sebesar 0,417. Dengan memasukkan Motivasi Berwirausaha sebagai variabel mediasi, pengaruh bertambah 0,097 sehingga total pengaruh menjadi 0,559. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung (0,559) lebih besar daripada pengaruh langsung (0,417), yang berarti Pengetahuan Kewirausahaan memengaruhi Keterampilan Berwirausaha melalui Motivasi Berwirausaha sebagai variabel intervening.
2. Pengaruh langsung Kreativitas terhadap Keterampilan Berwirausaha sebesar 0,181. Ketika Motivasi Berwirausaha dijadikan variabel mediasi, pengaruh meningkat 0,053 sehingga total pengaruh menjadi 0,234. Dengan demikian, pengaruh tidak langsung (0,234) lebih besar daripada pengaruh langsung (0,181), yang menunjukkan bahwa Kreativitas memengaruhi Keterampilan Berwirausaha melalui Motivasi Berwirausaha sebagai variabel intervening.

### Hasil Uji Sobel

Sobel test adalah uji yang digunakan untuk menentukan apakah sebuah variabel intervening (mediasi) berperan sebagai mediator yang signifikan. Uji ini menilai kekuatan pengaruh tidak

langsung dari variabel X terhadap Y melalui variabel Z, untuk memastikan apakah mediasi memberikan kontribusi yang signifikan dalam hubungan antarvariabel. Kesimpulan diambil berdasarkan nilai Z: jika Z hitung > 1,96, mediasi dianggap signifikan; jika Z hitung ≤ 1,96, mediasi dianggap tidak signifikan. Hasil uji Sobel dapat dilihat pada tabel berikut:

**1. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Keterampilan Berwirausaha melalui Motivasi Berwirausaha.**

$$Z = \frac{ab}{\sqrt{(b^2SE^2a) + (a^2SE^2b)}}$$

$$Z = \frac{0,452 \times 0,219}{\sqrt{(0,219^2 \times 0,095^2) + (0,452^2 \times 0,071^2)}}$$

$$Z = \frac{0,0989}{\sqrt{(0,0479 \times 0,0090) + (0,2043 \times 0,0050)}}$$

$$Z = \frac{0,0989}{\sqrt{(0,000431) + (0,001021)}}$$

$$Z = \frac{0,0989}{\sqrt{0,001452}}$$

$$Z = 2,5958$$

Berdasarkan hasil perhitungan Sobel test, diperoleh nilai Z hitung sebesar 2,5958 > 1,96, sehingga pengaruh mediasi dinyatakan signifikan. Dengan demikian, Motivasi Berwirausaha (Z) terbukti berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara Pengetahuan Kewirausahaan (X1) dan Keterampilan Berwirausaha (Y). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Pengetahuan Kewirausahaan yang dimiliki TKMP, maka semakin kuat Motivasi Berwirausaha yang terbentuk, yang pada akhirnya mampu meningkatkan Keterampilan Berwirausaha.

**2. Pengaruh Kreativitas Terhadap Keterampilan Berwirausaha melalui Motivasi Berwirausaha.**

$$Z = \frac{ab}{\sqrt{(b^2SE^2a) + (a^2SE^2b)}}$$

$$Z = \frac{0,318 \times 0,219}{\sqrt{(0,219^2 \times 0,097^2) + (0,318^2 \times 0,071^2)}}$$

$$Z = \frac{0,0696}{\sqrt{(0,0479 \times 0,0094) + (0,1011 \times 0,0050)}}$$

$$Z = \frac{0,0696}{\sqrt{(0,000450) + (0,000505)}}$$

$$Z = \frac{0,0696}{\sqrt{0,000955}}$$

$$Z = 2,2524$$

Berdasarkan hasil perhitungan sobel test diperoleh nilai z hitung sebesar 2,2524 > 1,96. Sehingga menunjukkan bahwa pengaruhnya signifikan. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa Motivasi Berwirausaha (Z) berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara Kreativitas (X1) dan Keterampilan Berwirausaha (Y).

**PEMBAHASAN**

**Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengetahuan Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Berwirausaha Tenaga Kerja Mandiri Pemula (TKMP) Provinsi Riau, sehingga H1 diterima. Temuan ini membuktikan bahwa pengetahuan kewirausahaan mampu meningkatkan motivasi individu untuk berwirausaha. Pemahaman yang baik mengenai konsep, peluang, serta proses menjalankan usaha mendorong munculnya dorongan yang lebih kuat untuk memulai dan mengelola bisnis.

Hasil tersebut selaras dengan Teori Human Capital yang dijelaskan dalam (Fadliyanti et al., 2022) bahwa pengetahuan yang dimiliki individu merupakan modal utama dalam melakukan aktivitas ekonomi, termasuk kewirausahaan. Pengetahuan tersebut menjadi dasar terbentuknya rasa percaya diri terhadap kemampuan diri. Kepercayaan diri yang bersumber dari pengetahuan akan menumbuhkan motivasi berwirausaha, karena individu merasa lebih siap menghadapi tantangan dan risiko usaha (Muzakki et al., 2022).

Temuan ini juga didukung oleh penelitian (Sabrina, 2019) yang menyatakan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap motivasi berwirausaha, serta penelitian (Alam et al., 2023) yang membuktikan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap motivasi berwirausaha.

#### **Pengaruh Kreativitas Terhadap Motivasi Berwirausaha**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kreativitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Berwirausaha Tenaga Kerja Mandiri Pemula (TKMP) Provinsi Riau, sehingga H2 diterima. Temuan ini membuktikan bahwa kreativitas mampu meningkatkan motivasi berwirausaha. Individu yang memiliki tingkat kreativitas tinggi cenderung lebih mudah menghasilkan ide baru, melihat peluang, serta menghadapi tantangan usaha, sehingga mendorong munculnya motivasi untuk mengembangkan kemampuan berwirausaha.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan Teori Self-Determination yang dijelaskan oleh (Osman et al., 2023) bahwa motivasi muncul dari terpenuhinya kebutuhan dasar psikologis, salah satunya kebutuhan akan kompetensi, yaitu dorongan untuk merasa mampu dan efektif dalam melakukan suatu aktivitas. Dalam konteks kewirausahaan, kreativitas merupakan wujud kemampuan individu dalam menciptakan ide dan inovasi. Ketika kreativitas tinggi, rasa percaya diri terhadap kemampuan diri juga meningkat, sehingga kebutuhan akan kompetensi terpenuhi dan mendorong individu bertindak mandiri serta berinisiatif dalam berwirausaha.

Temuan ini juga didukung oleh penelitian (Respita, 2020) yang menyatakan bahwa kreativitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha, serta penelitian (Andika Isma et al., 2023) yang menunjukkan hasil serupa bahwa kreativitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha.

#### **Pengaruh Pengetahuan Kewirausaha Terhadap Keterampilan Berwirausaha**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengetahuan Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keterampilan Berwirausaha Tenaga Kerja Mandiri Pemula (TKMP) Provinsi Riau, sehingga H3 diterima. Temuan ini membuktikan bahwa pengetahuan kewirausahaan berperan dalam meningkatkan keterampilan berwirausaha. Pemahaman yang baik mengenai konsep, peluang, serta proses menjalankan usaha membuat peserta TKMP lebih percaya diri, mampu mengidentifikasi peluang, dan lebih terampil dalam mengelola usahanya.

Hasil tersebut sejalan dengan Teori Human Capital yang dijelaskan oleh (Fadliyanti et al., 2022) bahwa pengetahuan merupakan modal penting yang memengaruhi kemampuan praktis individu serta meningkatkan produktivitas. Semakin tinggi pengetahuan kewirausahaan yang dimiliki, semakin besar pula kemampuan seseorang dalam mengelola sumber daya, mengambil keputusan yang tepat, dan menghadapi berbagai tantangan usaha. Oleh karena itu, pengembangan pengetahuan dan keterampilan menjadi faktor kunci dalam menunjang keberhasilan berwirausaha.

Temuan ini juga didukung oleh penelitian (Din et al., 2020) yang menyatakan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap keterampilan berwirausaha, serta penelitian (Mumtazati et al., 2025) yang membuktikan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan berwirausaha.

#### **Pengaruh Kreativitas Terhadap Keterampilan Berwirausaha**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kreativitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keterampilan Berwirausaha Tenaga Kerja Mandiri Pemula (TKMP) Provinsi Riau, sehingga H4 diterima. Temuan ini membuktikan bahwa kreativitas berperan dalam meningkatkan keterampilan berwirausaha. Individu yang kreatif cenderung lebih mampu menciptakan ide-ide baru, menemukan solusi atas permasalahan, serta menghadapi berbagai tantangan usaha. Bagi peserta TKMP, kreativitas membuat mereka lebih percaya diri, lebih peka dalam melihat peluang, serta lebih terampil dalam mengelola dan mengembangkan usaha.

Hasil tersebut sejalan dengan Componential Theory of Creativity yang dijelaskan oleh (Wang & Nickerson, 2017) bahwa kreativitas membantu individu menghasilkan solusi, inovasi, dan pembaruan dalam menjalankan usaha sehingga dapat meningkatkan keterampilan. Kemampuan ini penting karena wirausahawan dituntut untuk mampu beradaptasi dan mengembangkan ide. Kreativitas memungkinkan pelaku usaha melihat peluang dari berbagai sudut pandang serta merumuskan strategi yang lebih efektif. Selain itu, kemampuan berpikir kreatif juga membantu mereka menghadapi tantangan dan persaingan usaha dengan lebih percaya diri.

Temuan ini juga didukung oleh penelitian (Rahman et al., 2023) yang menyatakan bahwa kreativitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan berwirausaha, serta penelitian (Jimmy, 2020) yang menunjukkan hasil serupa bahwa kreativitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan berwirausaha.

#### **Pengaruh Motivasi Berwirausaha Terhadap Keterampilan Berwirausaha**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Motivasi Berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keterampilan Berwirausaha Tenaga Kerja Mandiri Pemula (TKMP) Provinsi Riau, sehingga H5 diterima. Hal ini membuktikan bahwa Motivasi Berwirausaha membantu meningkatkan Keterampilan Berwirausaha. Individu dengan motivasi tinggi cenderung lebih bersemangat, tekun, dan berkomitmen dalam menjalankan usaha. Bagi peserta TKMP, motivasi ini meningkatkan kepercayaan diri, kesiapan menghadapi tantangan, serta kemampuan untuk mengasah keterampilan dan mengembangkan strategi baru dalam berwirausaha (Junaidi et al., 2026).

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan *Motivation Hygiene Theory* dalam (Yeboah & Abdulai, 2016) bahwa faktor faktor motivasi mampu mendorong pencapaian dan inisiatif individu, sehingga berpotensi meningkatkan keterampilan berwirausaha. Motivasi yang tinggi membuat individu lebih gigih dalam belajar dan berinovasi, serta tidak mudah menyerah menghadapi hambatan. Dengan demikian, motivasi menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam mengembangkan kemampuan berwirausaha.

Sejalan dengan hal tersebut penelitian yang di lakukan oleh (Junaidi et al., 2025) bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan berwirausaha. Hasil penelitian yang di lakukan oleh (Cahyono, 2023) menunjukkan motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan berwirausaha.

#### **Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Keterampilan Berwirausaha Melalui Motivasi Berwirausaha**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengetahuan Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keterampilan Berwirausaha Tenaga Kerja Mandiri Pemula (TKMP) Provinsi Riau melalui Motivasi Berwirausaha sebagai variabel intervening, sehingga H6 diterima. Temuan ini membuktikan bahwa pengetahuan kewirausahaan tidak hanya meningkatkan motivasi berwirausaha, tetapi juga berdampak pada peningkatan keterampilan berwirausaha.

Pengetahuan kewirausahaan menjadi bekal penting bagi individu dalam memahami konsep, strategi, dan langkah-langkah menjalankan usaha. Pengetahuan tersebut mampu menumbuhkan rasa percaya diri yang kemudian mendorong munculnya motivasi berwirausaha, karena individu merasa lebih siap untuk memulai kegiatan usaha (Muzakki et al., 2022).

Dalam konteks kewirausahaan, semakin baik pemahaman seseorang dalam mengidentifikasi peluang, mengelola sumber daya, serta menghadapi risiko, maka semakin besar pula dorongan untuk mengembangkan usaha. Hal ini sejalan dengan penelitian (Alam et al., 2023) yang menyatakan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha.

Motivasi yang kuat tersebut selanjutnya mengarahkan individu untuk mengasah keterampilan berwirausaha, seperti kemampuan mengelola usaha, mengambil keputusan, dan beradaptasi dengan dinamika lingkungan bisnis (Yeboah & Abdulai, 2016) Temuan ini juga didukung oleh penelitian (Jimmy, 2020) yang menunjukkan bahwa motivasi berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan berwirausaha.

#### **Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Keterampilan Berwirausaha Melalui Kreativitas Berwirausaha**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kreativitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keterampilan Berwirausaha Tenaga Kerja Mandiri Pemula (TKMP) Provinsi Riau melalui Motivasi Berwirausaha sebagai variabel intervening, sehingga H6 diterima. Temuan ini membuktikan bahwa kreativitas mampu meningkatkan motivasi berwirausaha yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan keterampilan berwirausaha.

Kreativitas merupakan kemampuan individu untuk menghasilkan ide-ide baru yang bermanfaat, orisinal, dan aplikatif, termasuk dalam bidang usaha (Andika Isma et al., 2023)). Kreativitas

berperan penting dalam mendorong lahirnya inovasi yang menjadi dasar terbukanya peluang bisnis baru. Individu yang kreatif cenderung berani mencoba hal berbeda, mampu menemukan solusi atas permasalahan, serta lebih adaptif terhadap perubahan lingkungan usaha.

Kemampuan tersebut menumbuhkan rasa percaya diri yang kemudian memotivasi individu untuk berwirausaha, karena mereka yakin bahwa ide yang dimiliki dapat diwujudkan menjadi usaha yang bernilai (Gunawan & Ardyan, 2024) Hal ini sejalan dengan penelitian (Andika Isma et al., 2023) yang menyatakan bahwa kreativitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha.

Kreativitas yang tinggi akan memperkuat keyakinan diri dan mendorong motivasi dalam mengembangkan usaha. Motivasi tersebut selanjutnya menjadi faktor penting yang mengarahkan individu untuk mengasah keterampilan berwirausaha, seperti kemampuan mengelola usaha, mengambil keputusan, serta menghadapi tantangan bisnis (Yeboah & Abdulai, 2016) Temuan ini didukung oleh penelitian (Rahman et al., 2023) yang menyatakan bahwa motivasi berpengaruh terhadap keterampilan berwirausaha.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, pengetahuan kewirausahaan dan kreativitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan berwirausaha Tenaga Kerja Mandiri Pemula (TKMP) di Provinsi Riau. Pengetahuan kewirausahaan memberikan kontribusi dalam meningkatkan keterampilan berwirausaha, diikuti oleh kreativitas. Sementara itu, motivasi berwirausaha berperan memperkuat dan mendorong hubungan antara pengetahuan kewirausahaan dan kreativitas terhadap keterampilan berwirausaha. Ketiga elemen tersebut menjadi faktor penting dalam membentuk kemampuan kewirausahaan, di mana penguasaan pengetahuan dan pengembangan kreativitas yang didukung motivasi internal mampu membekali TKMP dalam menghadapi tantangan serta menjalankan usaha dengan baik. Implikasi praktis penelitian ini menegaskan pentingnya optimalisasi program pelatihan dan pendampingan kewirausahaan oleh pemerintah, lembaga pendidikan, dan instansi terkait, khususnya dalam meningkatkan pengetahuan, mengasah kreativitas, serta memperkuat motivasi berwirausaha. Upaya tersebut diharapkan dapat mendorong lahirnya usaha baru, memperluas lapangan kerja, dan mendukung pertumbuhan ekonomi daerah.

## **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak terkait dalam meningkatkan efektivitas pengembangan kewirausahaan. Adapun saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

### **1. Bagi Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia**

Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia perlu memperkuat program pembinaan TKMP melalui pelatihan dan pendampingan yang lebih komprehensif, terutama pada aspek pengetahuan kewirausahaan dan pengembangan kreativitas. Selain itu, diperlukan monitoring dan evaluasi berkelanjutan pascaprogram agar perkembangan keterampilan serta keberlanjutan usaha peserta dapat terukur.

### **2. Bagi Universitas Riau**

Universitas Riau melalui UPA Pengembangan Karir dan Kewirausahaan diharapkan meningkatkan peran dalam pembinaan TKMP dengan memberikan pelatihan aplikatif dan pendampingan langsung. Praktik nyata serta kolaborasi dengan UMKM yang telah berkembang dinilai penting untuk memperkuat keterampilan berwirausaha, pengetahuan, kreativitas, dan motivasi peserta.

### **3. Bagi Peserta Tenaga Kerja Mandiri Pemula (TKMP) Provinsi Riau.**

Peserta TKMP Provinsi Riau diharapkan terus mengembangkan keterampilan berwirausaha melalui praktik usaha, pelatihan teknis, peningkatan komunikasi, serta evaluasi usaha secara berkala. Pengetahuan dapat ditingkatkan melalui seminar dan mentoring, sementara kreativitas diperkuat lewat inovasi produk dan adaptasi pasar. Motivasi berwirausaha juga perlu dijaga dengan menetapkan tujuan usaha yang jelas dan terukur.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan memperluas jumlah sampel dan cakupan wilayah agar hasil lebih representatif. Penambahan variabel seperti lingkungan usaha, dukungan keluarga, akses modal, maupun faktor psikologis juga diperlukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keterampilan berwirausaha.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ahmaddien, I. (2019). *Statistika Terapan*. ITBPRES.

Alam, A. A., Eryanto, H., & Fadillah, N. (2023). The Effect of Entrepreneurial Knowledge and Entrepreneurship Motivation on Entrepreneurial Intention Mediated by the Utilization of Media Social. *Research Trend in Technology and Management*, 1(2), 68–82. <https://doi.org/10.56442/rttm.v1i22.7>

Andika Isma, Muhammad Rakib, Rusni Andriani, & Ina Septiani. (2023). Pengaruh Kreativitas dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Motivasi Berwirausaha Pada Santri dan Santriwati Pondok Pesantren Ad-Daraaen Makassar. *Journal of Economics, Entrepreneurship, Management Business and Accounting*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.61255/jeemba.v1i1.17>

BPS. (2024). Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia Agustus 2024. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/id/publication/2024/12/09/6f1fd1036968c8a28e4cfe26/keadaan-angkatan-kerja-di-indonesia-agustus-2024.html>

BPS. (2025). Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (Ribu Jiwa), 2025. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTk3NSMy/jumlah-penduduk-pertengahan-tahun.html>

Cahyono, N. H. (2023). Jiwa Kewirausahaan Mempengaruhi Keterampilan Berwirausaha dengan Motivasi sebagai Mediasi. *Jurnal Cipta Dia Harmoni*, 316.

Din, W. M., Wahi, W., Wan Zaki, W. M. D., & Hassan, R. (2020). Entrepreneurship Education: Impact on Knowledge and Skills on University Students in Malaysia. *Universal Journal of Educational Research*, 8(9), 4294–4302. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.080956>

Fadliyanti, L., Diswandi, D., & Afifi, M. (2022). Human Capital dan Kinerja Usaha melalui Women Entrepreneur's Capability pada Industri Pariwisata. *Valid: Jurnal Ilmiah*, 19(2), 107–123. <https://doi.org/10.53512/valid.v19i2.217>

Gunawan, A. S., & Ardyan, E. (2024). Beyond creativity! Exploring the nexus of entrepreneurial self-efficacy and intellectual agility-resonance on entrepreneurial intention among Generation Z. *JBTI: Jurnal Bisnis: Teori Dan Implementasi*, 15(2), 210–230. <https://doi.org/10.18196/jbti.v15i2.22468>

Jardim, J. (2021). Entrepreneurial skills to be successful in the global and digital world: Proposal for a frame of reference for entrepreneurial education. *Education Sciences*, 11(7). <https://doi.org/10.3390/educsci11070356>

Jimmy, P. (2020). Pengaruh Motivasi Berwirausaha Dan Kemampuan Berpikir Kreatif Terhadap Keterampilan Berwirausaha Siswa Kelas X Tata Niaga Smk N 1 Kota Jambi. <https://repository.unja.ac.id/10787/>

Junaidi, R., Harahap, P. R., & Roesy, R. (2026). Peran Minat Berwirausaha , Motivasi Berwirausaha , dan Pendidikan. 7(1), 12–22. <https://doi.org/10.47065/jbe.v7i1.8890>

- Junaidi, R., Lumbanraja, M. M. M., Berampu, L. T., & Firmansyah, S. (2024). The Moderating Effect of Firm Size on Determinant Factor of Firm Value of IDX F&B's Subsector. *Journal of Applied Business Administration*, 8(1), 131–143. <https://doi.org/10.30871/jaba.v8i1.7383>
- Junaidi, R., Miswara, F., Roesdy, R., Ekonomi, F., & Riau, U. (2025). Pengaruh Program Wirausaha Merdeka (Wmk), Motivasi Dan Minat Berwirausaha Terhadap Keterampilan Berwirausaha Mahasiswa Di Provinsi Riau. 8, 606–614.
- Kemnaker. (2022). Keputusan Menteri Ketenaga Kerjaan. [https://bbpkk.kemnaker.go.id/asset\\_frontend/files/dokumen/dokumen\\_Kepmenaker\\_Nomor\\_22\\_Tahun\\_2022\\_](https://bbpkk.kemnaker.go.id/asset_frontend/files/dokumen/dokumen_Kepmenaker_Nomor_22_Tahun_2022_)
- Korobov, S. A., Moseyko, V. O., Epinina, V. S., Marusinina, E. Y., & Korobova, S. I. (2019). Development of entrepreneurial skills in the innovation sector. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 483(1). <https://doi.org/10.1088/1757-899X/483/1/012021>
- Mandiri, B. (2024). Daily Economic and Market Review. *Daily Economic an Maret Review Bank Mandiri*, (Ocotber, 15), 21–22. <https://www.bankmandiri.co.id/documents/20143/157958806/20241015+-+Rasio+kewirausahaan+di+Indonesia+naik+menjadi+3%2C35%25.pdf/c57c805a-f8d9-6b88-db14-355b634c41e6?t=1728962827299>
- Mumtazati, H., Russanti, I., Rijanto, T., & Buditjahjanto, A. (2025). Pengaruh Minat Berwirausaha dan Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Kemampuan Berwirausaha Siswa. 8(April), 4369–4375.
- Muzakki, Y., Winarno, A., & Siswanto, E. (2022). the Influence of Knowledge of Entrepreneurship, Self-Efficacy Towards Interests Entrepreneurship Through Motivation Entrepreneurship To Santri At Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang. *International Journal of Economy, Education and Entrepreneurship (IJE3)*, 2(1), 9–18. <https://doi.org/10.53067/ije3.v2i1.39>
- Nurkanti, M., & Saputra, J. (2020). Pembelajaran Stem (Science Technology Engineering and Mathematics) Dalam Meningkatkan Kreativitas Calon Guru Pendidikan Matematika Di Era 4.0. *Symmetry: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education*, 5(volume 5), 28–43. <https://doi.org/10.23969/symmetry.v5i1.2410>
- Osman, S. A., Emole, E. O., & Onu, E. V. (2023). Assessing the Role of Formal Education in Promoting Entrepreneurship. *International Journal of Entrepreneurial Knowledge*, 11(2), 89–108. <https://doi.org/10.37335/ijek.v11i2.197>
- Pinem, K., Mulia, A., & Suryani, W. (2024). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Keterampilan Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha Coffee Shop di Kecamatan Medan Baru. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(6), 104–112. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10478807>
- PPID. (2024). Ciptakan Wirausahawan baru, UNRI Gelar Workshop bagi Pendamping Tenaga Kerja Mandiri Pemula. PPID. <https://ppid.riau.go.id/berita/16814/index.html?page=1&utm>
- Rahman, M. F., Fitriani, E., & Kusumantoro. (2023). Peran Motivasi Berwirausaha Memoderasi Pengaruh Prakerin , Teaching Factory , Kreativitas Terhadap Keterampilan Berwirausaha. *Jurnal Profit: Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 10(2), 132–146.
- Respita, R. (2020). The Effect of Creativity on Entrepreneurial Motivation. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic*, 4(3), 53–56. <https://doi.org/10.36057/jips.v4i3.419>
- Sabrina, A. O. (2019). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan , Keterampilan Kewirausahaan Dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Manajemen

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Katolik Soegijapranata. In Universitas Katolik Soegijapranata (Vol. 8, Number 5). Universitas Katolik Soegijapranata.

Silva, K. C. de A., Santos, I. C. dos, Costa, L. F., & Santos, D. R. dos. (2019). Entrepreneurship as an Alternative for Unemployment an Analysis from 2012 to 2018. *International Journal of Development Research*, 9(10), 30715–30719.

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.

Vinawan, N. M., Muntashofi, B., & Setiawan, Y. (2023). Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan dan Keterampilan Berwirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha Produksi Simping di Kabupaten Purwakarta. 71–82.

Wang, K., & Nickerson, J. V. (2017). A literature review on individual creativity support systems. *Computers in Human Behavior*, 74, 139–151. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2017.04.035>

Yeboah, M. A., & Abdulai, A. (2016). Evidence of Herzberg'S Motivation-Hygiene Theory in Small and Medium Enterprises Through the Lens of a Three-Star Hotel. *International Journal of Research -GRANTHAALAYAH*, 4(11), 23–36. <https://doi.org/10.29121/granthaalayah.v4.i11.2016.2417>